

Meneladani Kepemimpinan Nabi Muhammad SAW dalam Prinsip *Good Corporate Governance*

Hesti Eka Tri Nur'Aini¹, Menik Puji Rahayu², Mohamad Djasuli³

¹²Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi PGRI Dewantara Jombang,

³Universitas Trunojoyo Madura

Email: ¹²1962107@stiedewantara.ac.id, ³djasuli@trunojoyo.ac.id

Citation: Nur'Aini, H.E.T., Rahayu, M. P., & Djasuli, M. (2022). Meneladani Kepemimpinan Nabi Muhammad SAW dalam Prinsip *Good Corporate Governance*. *JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS, DAN SOSIAL (EMBISS)*, 3(1), 85–91.
<https://embiss.com/index.php/embiss/article/view/185>

Publisher's Note: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS) stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2022 by the authors. Licensee Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS), Magetan, Indonesia. This article is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>)

Abstract.

Muhammad SAW is the number one most influential man in the world. Muhammad was able to bring change in all aspects, ranging from religious, moral, and political matters through Islam. Good Corporate Governance is a system that functions as a company controller. Muhammad was a leader who succeeded in providing the welfare of the people fairly, not only Muslims but people from other religions. This leadership cannot be separated from the application of the principles of Good Corporate Governance to the Prophet. The method used in this research is descriptive qualitative by collecting data from books, scientific articles, and information from the internet. The results obtained from this study are the principles of Good Corporate Governance in line with the nature of the Prophet, namely Siddiq, Amanah, Tabligh, and Fathanah. This is the key to the success of the leadership of the Prophet Muhammad as the head of religion and government.

Keywords: *Good Corporate Governance; Leadership; Muhammad SAW*

Abstrak.

Nabi Muhammad SAW, manusia nomor satu paling berpengaruh di dunia. Nabi Muhammad SAW mampu membawa perubahan dalam segala aspek, mulai dari hal religius, moral, hingga politik melalui islam. Good Corporate Governance merupakan sebuah sistem yang berfungsi sebagai pengendali perusahaan. Nabi Muhammad SAW merupakan pemimpin yang berhasil memberikan kesejahteraan umat secara adil, tidak hanya umat islam namun umat dari agama lain. Kepemimpinan tersebut tidak lepas dari penerapan prinsip Good Corporate Governance pada diri Nabi Muhammad. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan mengumpulkan data dari buku, artikel ilmiah, dan informasi dari internet. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah prinsip Good Corporate Governance sejalan dengan sifat Nabi Muhammad SAW yaitu Shiddiq, Amanah, Tabligh, dan Fathanah. Hal tersebut yang menjadi

kunci sukses kepemimpinan Nabi Muhammad SAW sebagai kepala agama dan pemerintahan.

Kata Kunci: Good Corporate Governance; Kepemimpinan; Muhammad SAW.

PENDAHULUAN

Nabi Muhammad SAW merupakan idola bagi kaum muslim sepanjang zaman. Sosok karismatik dan ahlak yang sempurna berpengaruh besar pada perubahan yang luar biasa dalam hal religius, moral, dan politik umat manusia. Atas pengaruh yang luar biasa tersebut, Michael Hart dalam buku *Ranking of The Most Influential Persons in History* menobatkan Nabi Muhammad SAW sebagai manusia paling berpengaruh di dunia dan menduduki posisi pertama. Salah satu yang menjadi bukti betapa luar biasa pengaruh yang dibawa Nabi Muhammad SAW adalah agama islam.

Sebelum Nabi Muhammad SAW lahir, masyarakat Arab telah menganut agama tauhid yang diwariskan turun-menurun dari Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail (J 2018). Akibat dari kegelapan masyarakat Arab, percampuran terjadi antara kepercayaan dengan *tahayyul* yang menjadikan mereka menyebah patung dan berhala. Meskipun banyak halangan yang ditemui ketika berdakwah, Nabi Muhammad SAW. berhasil menjadi kepala agama di Mekkah dan menjadi kepala negara dan agama di Madinah.

Kepemimpinan dibagi menjadi tiga, yaitu : (1) kemampuan memimpin diri sendiri (*self-leadership*), (2) kemampuan memimpin orang lain (*team leadership*), dan kemampuan untuk memimpin sekelompok orang untuk menjalankan visi dan misi organisasi. Gaya kepemimpinan dapat berpengaruh besar terhadap efektifitas kepemimpinannya. Tak hanya itu, pemimpin yang memiliki tata kelola yang baik akan berpengaruh pada kinerja organisasi.

Good Corporate Governance merupakan sebuah sistem yang berfungsi sebagai pengendali perusahaan. *Good Corporate Governance* bekerja untuk menjalin kerja sama, membangun kepercayaan, dan menjalankan visi misi oleh pihak – pihak yang terlibat. Prinsip dalam menjalankan tata kelola yang baik diantaranya *transparency, accountability, independency, fairness, dan responsibility*. *Good Corporate Governance* tidak hanya diterapkan pada sebuah perusahaan, namun dapat digunakan sebagai cara dalam mengelola diri. Nabi Muhammad SAW sebagai salah satu *role model* yang dapat diteladani melalui *Sunnah*. Dengan demikian, kehidupan yang berpegang pada Sunnah akan lebih tertata. Dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan judul “Meneladani kepemimpinan Nabi Muhammad SAW. dalam prinsip *Good Corporate Governance*”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode eksplorasi mengenai kepemimpinan Nabi Muhammad SAW dan prinsip *Good Corporate Governance*. Sumber data yang digunakan berupa buku, artikel ilmiah, dan informasi dari internet yang kemudian dirangkum menjadi satu dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nabi Muhammad SAW. sebagai Pemimpin Agama dan Pemimpin Pemerintahan

Nabi Muhammad SAW lahir di Mekah pada 12 Rabiul Awal Tahun Gajah atau 20 April 571 M, dan pada sumber lain disebutkan bahwa Nabi Muhammad SAW lahir pada Hari Senin 9 September 571 M. Sebelum menjadi seorang rasul, kesempurnaan moral Nabi Muhammad SAW telah tercermin melalui kebiasaan *berkhalwat* di Gua Hira' hingga pada akhirnya mendapatkan

wahyu pertama yaitu Surah Al-Alaq ayat 1-5. Berselang 40 hari wahyu kedua turun yaitu Al Muddassir ayat 1-7, Nabi Muhammad SAW mulai menyampaikan perintah Allah SWT kepada penduduk Kota Mekah.

Dakwah yang dilakukan Nabi Muhammad SAW menemui berbagai rintangan. Di Mekah, Kaum Quraisy menjadi pihak yang sangat menentang aksi Nabi Muhammad SAW. Penolakan datang melalui aksi boikot, teror, kekerasan fisik, hingga tawaran saling menyembah tuhan yang dianut. Alasan yang melatar belakangi penolakan dakwah Nabi Muhammad SAW diantaranya : (1) tidak memiliki kemampuan membedakan kenabian dan kekuasaan, (2) menolak persamaan hak antara bangsawan dan hamba sahaya, (3) menolak ajaran mengenai kebangkitan dan pembalasan di akhirat, (4) percaya kepada leluhur telah mendarah daging bagi masyarakat arab, (5) takut kehilangan pekerjaan sebagai pembuat berhala. Penolakan tersebut membuah misi dakwah hanya terbatas pada para pemimpin suku. Nabi Muhammad SAW hanya sebagai kepala agama dan tidak memperoleh tempat sebagai kepala pemerintahan di Mekah karena sulitnya menjalankan dakwah kepada Kaum Quraisy.

Kepemimpinan Nabi Muhammad semakin berkembang setelah *Baiat al-aqobah* dilaksanakan di Madinah. Nabi Muhammad dianggap sebagai pemimpin yang berpengaruh hingga dikeluarkannya sebuah piagam yang mengatur hubungan antar komunitas muslim yang disebut Piagam Madinah. Piagam Madinah menjadi sebuah kontribusi negara islam pertama yang menunjukkan hubungan erat antara agama dan negara. Pokok perjanjian dalam piagam tersebut mengatur mengenai : (1) persatuan antara kaum muslim dan yahudi, (2) kebebasan beragama bagi semua, (3) kerjasama serta persamaan hak dan kewajiban, langkah – langkah tersebut membuat situasi pertentangan antar suku semakin memudar.

Sebagai kepala negara, Nabi Muhammad selalu memberikan hak berpendapat melalui musyawarah. Sikap dominan dan otoriter tidak tampak dalam pengambilan keputusan. Penerapan prinsip persamaan dan keadilan tercermin melalui kepemimpinan yang tidak memandang status kedudukan, pelaku kejahatan dan penguasa memiliki kedudukan sama dimata hukum. Kedudukan manusia dilihat melalui ketaqwaannya. Bilal Bin Rabbah yang semula seorang hamba sahaya, oleh Allah dijamin masuk surga karena bertaqwa. Hal tersebut berkaitan dengan firman Allah mengenai kedudukan manusia pada Surah Al-Hujurat ayat 13.

Allah berfirman :

“Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”

Kepemimpinan Nabi Muhammad SAW. dan Prinsip *Good Corporate Governance*

Dalam buku yang berjudul *Good Corporate Governance* Tinjauan Etika dalam Praktik Bisnis karya dari Hamdani (2016) definisi dari *Good Corporate Governance* merupakan sebuah sistem yang berfungsi sebagai pengendali perusahaan. Dalam menjalankan tata kelola yang baik, terdapat prinsip – prinsip yang harus dipenuhi diantaranya : (1) *transparency*, (2) *accountability*, (3) *independency*, (4) *fairness*, dan (5) *responsibility*. Pada hakikatnya, kita sebagai insan manusia perlu untuk melakukan tata kelola terhadap diri kita. Tujuan utama dari tindakan tersebut ialah meminimalisir sebuah kesalahan yang diperbuat dan bertanggungjawab atas apa yang telah menjadi tugas. Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yang dapat kita jadikan contoh tercermin pada diri Nabi Muhammad SAW. Tidak hanya dalam hal beribadah, berperilaku, dan

bersosial, akan tetapi hingga urusan terkecil seperti cara bersuci dan makan dengan lengkap ditunjukkan oleh Nabi Muhammad SAW yang kemudian disebut *sunnah*.

Di dalam Al-Qur'an Allah berfirman :*"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah."* (QS. Al Ahzab ayat 21). Suri tauladan yang dimaksud dalam ayat tersebut berkaitan dengan berbagai hal, termasuk tauladan cara mengelola diri hingga kepemimpinan.

Kepemimpinan tidak hanya diterapkan ketika kita menjadi pemimpin suatu kelompok. Kepemimpinan dapat kita terapkan mulai dari diri sendiri melalui hal-hal kecil sehari-hari. Seorang pemimpin dituntut untuk bertanggungjawab atas tugasnya, seperti yang diterangkan dalam hadits riwayat Bukhari dan Muslim :

"Setiap orang adalah pemimpin dan akan diminta pertanggung jawaban atas kepemimpinannya. Seorang kepala negara akan diminta pertanggungjawaban perihal rakyat yang dipimpinnya. Seorang suami akan ditanya perihal keluarga yang dipimpinnya, seorang istri yang memelihara rumah tangga suaminya akan ditanya perihal tanggung jawab dan tugasnya. Bahkan seorang pembantu/pekerja rumah tangga yang bertugas memelihara barang milik majikannya juga akan ditanya dari hal yang dipimpinnya. Dan kamu sekalian pemimpin akan ditanya (diminta pertanggung jawab) dari hal yang dipimpinnya." (HR Bukhari dan Muslim).

Nabi Muhammad SAW sebagai manusia sempurna memiliki sifat – sifat yang wajib kita teladani, diantaranya : (1) *Shiddiq*, (2) *Amanah*, (3) *Tabligh* dan (4) *Fathanah*. Dengan sifat-sifat tersebut, Nabi Muhammad dapat menjalankan kepemimpinannya dan menerapkan prinsip *transparency*, *accountability*, *independency*, *fairness*, *responsibility* di dalamnya.

Transparency berarti terbuka. Terbuka dapat dimaknai sebagai keterbukaan mengenai informasi atau penyampaian informasi dalam pengambilan keputusan. Prinsip ini berkaitan dengan sifat Nabi Muhammad SAW yaitu *tabligh* yang berarti menyampaikan. Sebagai pemimpin agama, Nabi Muhammad SAW memiliki kewajiban untuk menyampaikan wahyu dari Allah SWT kepada umat muslimin. Dalam Surah Al-Maidah ayat 67, Allah berfirman :

"Hai rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhan-mu. Dan jika kamu tidak mengerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan risalah-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir."

Sebagai seorang muslim kita juga diwajibkan untuk mengikuti apa yang telah disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW, sejalan dengan hadist yang diriwayatkan oleh Imam Muslim :

"Barang siapa memberi petunjuk pada kebaikan, maka ia akan mendapatkan pahala seperti pahala orang yang mengikuti ajakannya tanpa mengurangi pahala mereka sedikit pun juga" (HR. Muslim).

Sebuah informasi yang disampaikan harus memuat kebenaran. Hal tersebut tercermin dalam sifat Nabi Muhammad SAW yaitu *Shiddiq*. Informasi yang disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW terjamin keakuratan dan kebenarannya karena Nabi Muhammad SAW tidak pernah berbohong sehingga mendapat gelar *Al-Amin*.

"Wahai Rasulullah, sesungguhnya engkau suka mencandai kami. Beliau bersabda, "Sesungguhnya aku tidak berkata kecuali yang benar'." (HR. Ahmad dan At-Tirmidzi).

accountability merupakan kejelasan mengenai struktur, sistem dan pertanggung jawaban di dalam suatu organisasi guna menjalankan fungsi organisasi lebih efektif. Untuk

menjalankan sebuah organisasi diperlukan kemampuan dalam mengelolanya. Nabi Muhammad SAW merupakan pemimpin yang *fathonah* (Cerdas). Bukti kecerdasan Nabi Muhammad SAW sebagai seorang pemimpin adalah penyusunan strategi perang Badar dengan informasi yang sebatas perhitungan jumlah ternak yang disembelih setiap hari²⁷. Kemampuan mengorganisasikan pasukan dengan baik membuat pasukan muslim dapat memenangkan peperangan. Nabi Muhammad SAW sebagai pemimpin mampu mengatur berbagai hal dalam segala aspek seperti menetapkan undang-undang, sistem ekonomi, pemberdayaan tawanan perang, dan mobilisasi kekuatan militer.

Independency berarti mandiri dan tanpa pengaruh. Pada proses dakwah yang berat dan menerima berbagai penolakan, Nabi Muhammad SAW tetap berpegang teguh dengan prinsipnya untuk mengajak umat manusia menyembah Allah SWT. Bukti sikap independen yang dimiliki oleh Nabi Muhammad SAW tercermin dalam kisah pengemis buta yahudi di sudut kota Madinah. Nabi Muhammad SAW tetap menyuapi pengemis tersebut dengan lemah lembut hingga wafat dan tidak terpengaruh sedikitpun oleh kata-kata buruk pengemis buta.

Fairness memiliki arti kesetaraan. Perlakuan adil dan sama ditunjukkan oleh Nabi Muhammad SAW dalam bermasyarakat. Nabi Muhammad SAW menyusun hukum yang berlaku menyeluruh dan seimbang bagi semua umat manusia. Pelaku kejahatan dan penguasa memiliki kedudukan sama dimata hukum. Sikap kesetaraan yang dimiliki oleh Nabi Muhammad SAW merupakan bentuk penerapan dari kedaulatan Allah SWT. Hukum yang dijalankan oleh Nabi Muhammad SAW bersumber pada hukum Allah SWT yang menjadi sumber dari segala sumber hukum. Allah berfirman dalam Surah An-Nisa' ayat 61:

"Dan apabila dikatakan kepada mereka, "Marilah (patuh) kepada apa yang telah diturunkan Allah dan (patuh) kepada Rasul," (niscaya) engkau (Muhammad) melihat orang munafik menghalangi dengan keras darimu."

Responsibility merupakan tanggungjawab dan kepatuhan terhadap peraturan dan hukum yang berlaku. Nabi Muhammad SAW adalah pemimpin yang bertanggungjawab kepada umatnya. Pada setiap sujud terakhir dalam sholat, Nabi Muhammad SAW selalu meminta ampun untuk umat³³. Bahkan Nabi Muhammad SAW kelak di padang *masyar* akan menjadi manusia paling sibuk mencari umat untuk diberi *syafaat*. Tanggungjawab sebagai kepala agama dan kepala negara dijalankan Nabi Muhammad SAW dengan memberikan perlindungan bagi seluruh umat, tidak terbatas hanya umat muslim. Nabi Muhammad SAW dalam selebar surat dari papyrus yang dikirim kepada seorang biarawan di St. Chaterine, Gunung Sinai, Mesir pada abad 628 M, berisi sebuah perjanjian untuk melindungi umat nasrani.

Demi Allah, saya akan melawan apa pun yang tidak menyenangkan mereka (umat Kristen), Dan tidak satu umat Islam pun melanggar ini sampai datangnya hari kiamat, "

Melalui surat tersebut, Nabi Muhammad SAW mengajak seluruh umat islam untuk melindungi umat lain. Nabi Muhammad SAW juga berpesan untuk tidak melakukan paksaan, mengganggu, dan menghancurkan rumah ibadah umat lain.

SIMPULAN DAN SARAN

Dakwah yang dilakukan Nabi Muhammad SAW menemui berbagai rintangan. Di Mekah, Kaum Quraisy menjadi pihak yang sangat menentang aksi Nabi Muhammad SAW melalui aksi boikot, teror, kekerasan fisik, hingga tawaran saling menyembah tuhan yang dianut. Meskipun demikian, Nabi Muhammad dianggap sebagai pemimpin yang berpengaruh hingga dikeluarkannya sebuah piagam yang mengatur hubungan antar komunitas muslim yang disebut Piagam Madinah.

Good Corporate Governance merupakan sebuah sistem yang berfungsi sebagai pengendali perusahaan. Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yang dapat kita jadikan contoh pada diri Nabi Muhammad SAW diantaranya prinsip *transparency*, *accountability*, *independency*, *fairness*, *responsibility* yang selaras dengan empat sifat Nabi Muhammad SAW yaitu *Shiddiq*, *Amanah*, *Tabligh*, dan *Fathanah*.

Transparency berarti terbuka. Terbuka dapat dimaknai sebagai keterbukaan mengenai informasi atau penyampaian informasi dalam pengambilan keputusan. Prinsip ini berkaitan dengan sifat Nabi Muhammad SAW yaitu *tabligh* yang berarti menyampaikan. Sebagai pemimpin agama, Nabi Muhammad SAW memiliki kewajiban untuk menyampaikan wahyu dari Allah SWT kepada umat muslimin.

accountability merupakan kejelasan mengenai struktur. Untuk menjalankan sebuah organisasi diperlukan kemampuan dalam mengelolanya. Nabi Muhammad SAW merupakan pemimpin yang *fathanah* (Cerdas) bukan hanya intelektual, namun dalam hal spiritual dan emosial.

Independency berarti mandiri dan tanpa pengaruh. Pada proses dakwah yang berat dan menerima berbagai penolakan, Nabi Muhammad SAW tetap berpegang teguh dengan prinsipnya untuk mengajak umat manusia menyembah Allah SWT.

Fairness memiliki arti kesetaraan. Perlakuan adil dan sama ditunjukkan oleh Nabi Muhammad SAW dalam bermasyarakat. Nabi Muhammad SAW menyusun hukum yang berlaku menyeluruh dan seimbang bagi semua umat manusia. Pelaku kejahatan dan penguasa memiliki kedudukan sama dimata hukum.

Responsibility merupakan tanggungjawab dan kepatuhan terhadap peraturan dan hukum yang berlaku. Nabi Muhammad SAW adalah pemimpin yang bertanggungjawab kepada umatnya. Sebagai pemimpin manusia dituntut untuk bertanggungjawab atas segala tugas yang diberikan, baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain.

Kesesuaian antara prinsip *Good Corporate Governance* pada diri Nabi Muhammad SAW selaras dengan sifat nabi yaitu *Shiddiq*, *Amanah*, *Tabligh*, dan *Fathanah*. Hal tersebut menjadi kunci kesuksesan Nabi Muhammad SAW sebagai pemimpin agama dan pemerintahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Abdullah bin. (2011). *Syarah Bulughul Maram*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Azhari, Muh Tahir. (1992). *Negara Hukum Studi Tentang Prinsip-Prinsipnya Dilihat Dari Segi Hukum Islam Dan Implementasinya Pada Periode Negara Madinah Dan Masa Kini*. Cetakan I. Jakarta: Bulan Bintang.
- Bandung, Tim Mapay. (2021). "Suara Langkah Kakinya Sudah Terdengar Di Surga, Ini Amalan Yang Dikerjakan Bilal." *Mapay Bandung*. Retrieved (<https://mapaybandung.pikiran-rakyat.com/khazanah/pr-1472329113/suara-langkah-kakinya-sudah-terdengar-di-surga-ini-amalan-yang-dikerjakan-bilal#:~:text=Bilal bin Rabah ini sudah,dan tidak punya apa-apa>).
- Bursa Efek Indonesia. (2022). "Bursa Efek Indonesia: Tata Kelola Perusahaan." Retrieved (<https://www.idx.co.id/tentang-bei/tata-kelola-perusahaan/>).
- Editor, Tim. (2021). "Pengertian Tabligh Dalam Islam Lengkap Dengan Dalilnya." *Kumparan*. Retrieved (<https://kumparan.com/berita-terkini/pengertian-tabligh-dalam-islam-lengkap-dengan-dalilnya-1wXalGU49C5/4>).
- Fathul, Umam. (1980). *Muhammad: Rasul Terakhir*. Bandung: Pustaka Salman.
- Fazlur, Rahman. (1992). *Islam, Terj. Senoaji Saleh*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani. (2012). *Good Corporate Governance: Tinjauan Etika Dalam Praktik Bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

- Hart, Michael. (1978). *The 100: A Ranking of The Most Influential Persons in History*. New York: Hart.
- Hasan, Ilyas. (1998). *Muhammad Dan Isa: Telaah Kritis Atau Risalah Dan Sosoknya*. Bandung: Mizan.
- Ibrahim, Hasan H. (1998). *Sejarah Kebudayaan Islam*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Imas, D, Muhammad H. (2020). "Ada Hal Yang Tak Mungkin Dilakukan Rasulullah, Apa Itu?" *Republika*. Retrieved (<https://www.republika.co.id/berita/qgml0a430/ada-hal-yang-tak-mungkin-dilakukan-rasulullah-apa-itu>).
- Intan Sari, Lisa, and Nayang Helmayunita. (2020). "Pengaruh Pengendalian Intern, Tata Kelola Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pengelola Keuangan." *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 2(3):3346–55. doi: 10.24036/jea.v2i3.287.
- J, Suyuthi Pulungan. (1996). *Prinsip-Prinsip Pemerintahan Dalam Piagam Madinah Di Tinjau Dari Pandangan Al-Qur'an*. II. Jakarta: Rajawali Press.
- J, Suyuthi Pulungan. (2018). *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Hamzah.
- Journal, Email, and Harnavela Sofyan. (2022). "Ecopreneur : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Produktivitas Perusahaan Penggerak Utama . Tanpa Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas Maka Seluruh Perencanaan , Daya Manusia Ini Agar." 3:216–22.
- Kadarusman, D. (2012). *Natural Intelligence Leadership: Cara Pandang Baru Terhadap Kecerdasan Dan Karakter Kepemimpinan*. Jakarta: Raih Asa Sukses.
- Mahmudunnansyir S, Sujarman C, Adang E. (1993). *Islam Konsepsi Dan Sejarahnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, Djibril. (2011). "Nabi Muhammad Yang Paling Ideal Menjadi Idola." *Republika*. Retrieved (<https://www.republika.co.id/berita/165684/nabi-muhammad-yang-paling-ideal-menjadi-idola>).
- Nashrullah, Nashih. (2019). "Pengemis Yahudi Buta: Rindu Disuapi Rasul Dan Lalu Syahadat." Retrieved (<https://www.republika.co.id/berita/pzj5vb320/pengemis-yahudi-buta-rindu-disuapi-rasul-dan-lalu-syahadat>).
- Nasution, H. (1985). *Islam Ditinjau Dari Beberapa Aspek*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Nasution, H. (2018). *Teologi Islam: Aliran-Aliran Sejarah, Analisa Perbandingan*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- QS. *Al-Ahzab* Ayat 21.
- QS. *Al-Hujurat* Ayat 13.
- QS. *Al-Maidah* Ayat 67.
- Redaksi. (2021). "Kelak Rasulullah S.A.W. Adalah Orang Yang Paling Sibuk Di Padang Masyar." Retrieved (<https://www.banten-news.com/kelak-rasulullah-s-a-w-adalah-orang-yang-paling-sibuk-di-padang-masyar/>).
- Salabi, Ahmad. (1993). *Sejarah Dan Kebudayaan Islam I*. Jakarta: Pustaka al-Husna.
- Siregar, Hilba V. (2020). "Rasul Tak Pernah Sekalipun Berbohong Walau Saat Bergurau." *Muslim Okezone*. Retrieved ([https://muslim.okezone.com/read/2020/12/01/330/2319740/rasulullah-tak-pernah-sekalipun-berbohong-walau-saat-bergurau%0A\[28\].%09Ibid%0A](https://muslim.okezone.com/read/2020/12/01/330/2319740/rasulullah-tak-pernah-sekalipun-berbohong-walau-saat-bergurau%0A[28].%09Ibid%0A)).